

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) remaja umur 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok umur terbanyak di dunia dengan jumlah 16% atau 1,2 miliar orang.^(1,2) Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), Asia tenggara memiliki sekitar 350 juta atau 22% dari jumlah populasi remaja di dunia.⁽¹⁾ Berdasarkan pantauan *Worldmeters* (2019), Indonesia memiliki jumlah remaja terbanyak di Asia Tenggara pada tahun 2019 dengan jumlah 44 juta orang.⁽³⁾

Menurut Proyeksi Penduduk 2010-2035, Indonesia mengalami peningkatan jumlah remaja umur 10-19 tahun dari tahun 2010-2030 sebanyak 3,4 juta orang.⁽⁴⁾ Peningkatan tersebut menjadikan remaja usia 10-19 tahun sebagai kelompok umur terbanyak di Indonesia pada tahun 2030 dengan jumlah remaja sebanyak 47 juta orang.⁽⁴⁾

Pada masa remaja, hubungan individu dengan lawan jenis memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu tersebut pada aspek kognitif, emosional, sosial, moral, dan seksual.^(5,6) Diantara hubungan dengan lawan jenis, terdapat suatu hubungan yang lebih dalam dari hubungan dengan lawan jenis lainnya secara emosional, romantis, satu komitmen, akan tetapi di luar persahabatan dan belum menikah, yang disebut dengan pacaran.^(5,7)

Di dalam hubungan pacaran, kekerasan dalam pacaran merupakan suatu masalah yang memiliki dampak negatif secara fisik, sosial, psikologis, ekonomi dan produktivitas terhadap individu yang menjadi korban dalam hubungan pacaran tersebut.^(8,9,10) Dampak negatif tersebut lebih banyak dialami oleh perempuan yang menjadi korban dibandingkan laki-laki yang menjadi korban.⁽¹⁰⁻¹³⁾ Dampak tersebut

berupa: kualitas kesehatan buruk, luka berat, cedera selama kehamilan, cedera pada anak-anak, rentan terhadap penyakit, dampak seksual, kematian⁽⁹⁾, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang berisiko medis, kelahiran anak diluar pernikahan⁽⁸⁾. Terdapat dampak dari segi psikologis, sosial, ekonomi dan produktivitas, seperti: bunuh diri, masalah kesehatan mental, penambahan biaya perawatan kesehatan serta efek negatif pada produktivitas dan pekerjaan.⁽⁹⁾ Selain itu, perempuan yang menjadi korban kekerasan berisiko mengalami kekerasan berulang.^(10,11)

Berdasarkan Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (2019), terdapat peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 sebanyak 57% atau 147.028 kasus.⁽⁸⁾ Jumlah kasus pada tahun 2018 adalah sebanyak 406.178 kasus dan merupakan yang terbanyak sejak tahun 2002.^(8, 14 - 29) Terdapat pola yang sama pada tahun 2004, 2005, 2007, 2008, 2009 serta dari tahun 2012 hingga tahun 2018, yaitu kekerasan dalam pacaran merupakan kasus kekerasan terhadap perempuan nomor 2 terbanyak setelah KDRT.^(8, 14 - 27) Akan tetapi, pada kelompok usia remaja, kekerasan dalam pacaran memiliki kasus kekerasan yang terbanyak.⁽⁸⁾

Berdasarkan Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (2018) menurut Provinsi tahun 2017, Pulau Sumatera memiliki jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan nomor 2 terbanyak setelah Pulau Jawa.^(28, 30) Akan tetapi, proporsi kekerasan terhadap perempuan pada penduduk Pulau Sumatera lebih tinggi dari pada Pulau Jawa.^(28, 29) Kasus kekerasan terhadap perempuan terbanyak di Pulau Sumatera terdapat pada Provinsi Sumatera Barat, yaitu sebanyak 31% atau 999 kasus.⁽²⁷⁾ Diantara kasus kekerasan terhadap perempuan usia remaja tahun 2018, kekerasan dalam pacaran memiliki kasus terbanyak.⁽⁸⁾

Menurut Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (2019) pada ranah personal, terdapat sebanyak 41% atau 3927 kasus kekerasan fisik, 31% atau 2.988 kasus kekerasan seksual, 17% atau 1.658 kasus kekerasan psikis dan 11% atau 1.064 kasus kekerasan ekonomi.⁽⁸⁾ Dari kasus tersebut, terdapat sebanyak 56% kasus kekerasan seksual dilakukan oleh pacar.⁽⁸⁾ Selain itu, kekerasan lainnya yang dilakukan oleh pacar, berupa: ingkar janji kawin (bujuk rayu menikah setelah hubungan seksual, setelah hamil dipaksa aborsi atau ditinggalkan pelaku), kekerasan dalam bentuk *cyber* (ancaman menyebarkan foto atau video korban yang bernuansa seksual di media sosial sehingga dapat berhubungan seksual dengan pelaku), kekerasan fisik serta kekerasan ekonomi (pemerasan dsb).⁽⁸⁾

Berdasarkan Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (2019) pada ranah personal, dari 1857 kasus kekerasan dalam pacaran yang diterima lembaga layanan selain Pengadilan Negeri, hanya 11,6% atau 216 kasus yang diproses hingga ke pengadilan.⁽⁸⁾ Korban kekerasan dalam pacaran paling banyak berusia antara 13-18 tahun dan berstatus pelajar. Akan tetapi, jumlah korban berstatus pelajar yang melapor ke Lembaga pengaduan Komnas Perempuan hanya sekitar 6% dari 1.234 kasus.⁽⁸⁾

Pada ranah personal dan komunitas Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (2019), korban terbanyak berstatus sebagai pelajar di jenjang pendidikan menengah.⁽⁸⁾ Pendidikan menengah tersebut terdiri atas: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), serta bentuk lain yang sederajat.⁽³¹⁾

Jumlah jenjang pendidikan menengah dan peserta didik terbanyak di Provinsi Sumatera Barat terdapat di Kota Padang.⁽³²⁾ Diantara jenjang pendidikan menengah di Kota Padang, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan

menengah yang memiliki jumlah pelajar perempuan terbanyak.⁽³²⁾ SMA negeri memiliki ketergantungan yang lebih terhadap pemerintah dibandingkan SMA swasta.⁽³³⁾ SMA negeri menjalankan kebijakan pemerintah tanpa menambah/mengganti kebijakan tersebut.⁽³³⁾ Kebijakan pemerintah memberikan pengaruh yang lebih merata pada siswi-siswi SMA-SMA negeri dibandingkan pada siswi-siswi SMA-SMA swasta⁽³³⁾

Menurut teori Albert Bandura menggunakan *Social Cognitive Theory* (1986), suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan.⁽³⁴⁾ Dengan kata lain, perilaku kekerasan dalam pacaran memiliki faktor personal dan faktor lingkungan.⁽³⁴⁾ Faktor personal diantaranya: tingkat pengetahuan, sikap, *self-esteem*, serta pengalaman kekerasan pada masa kecil.^(10, 33) Sedangkan faktor lingkungan diantaranya: kekerasan antar orangtua, tingkat pendidikan pacar, penggunaan alkohol pada pacar, serta penggunaan narkoba pada pacar.^(10, 33)

Berdasarkan penelitian Ariestina (2009) pada SMA di Jakarta, dari 337 siswi yang pernah berpacaran, terdapat sebanyak 58,1% pernah mengalami kekerasan dalam pacaran.⁽³⁵⁾ Sedangkan menurut penelitian Emilda (2019) pada SMA di Palembang, dari 65 orang siswi SMA yang pernah berpacaran, terdapat sebanyak 23,1% siswi pernah mengalami kekerasan dalam pacaran.⁽³⁶⁾ Menurut penelitian yang dilaksanakan mahasiswa Unand pada delapan SMA negeri favorit (sekolah yang memiliki standar penilaian tinggi, tenaga pengajar berkualitas, fasilitas dan manajemen yang baik, serta berakreditasi A)^(37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44) dan memiliki jumlah siswi terbanyak di Kota Padang tahun 2018⁽³²⁾, SMA Negeri N Kota Padang merupakan SMA Negeri yang memiliki angka prevalensi pernah pacaran tertinggi yaitu 75,5%.⁽⁴⁰⁾

Pada survei awal, wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) dan beberapa orang siswi SMA Negeri N Padang tanggal 8 April 2019. Dari 10 orang siswi yang diwawancarai secara langsung, diketahui bahwa 80% belum mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam kategori kekerasan dalam pacaran. 50% dari siswi yang diwawancarai mengetahui bahwa hanya kekerasan fisik yang termasuk ke dalam kekerasan dalam pacaran. Setelah wawancara lebih dalam, diketahui bahwa kekerasan dalam pacaran yang sering terjadi adalah kekerasan verbal, yaitu berteriak atau memaki korban. Terdapat 40% siswi yang beranggapan bahwa KDP adalah aib, ragu dan malu untuk melaporkan pacar yang melakukan kekerasan. 60% siswi yang diwawancarai memiliki kenalan atau teman yang mengalami kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
4. Mengetahui distribusi frekuensi *self-esteem* siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengalaman kekerasan pada masa kecil siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020,
6. Mengetahui distribusi frekuensi kekerasan antar orang tua siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
7. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pacar siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
8. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan alkohol pada pacar siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
9. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan narkoba pada pacar siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
10. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
11. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
12. Mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
13. Mengetahui hubungan antara pengalaman kekerasan pada masa kecil dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

14. Mengetahui hubungan antara kekerasan antar orang tua dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
15. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan pacar dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
16. Mengetahui hubungan antara penggunaan alkohol pada pacar dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
17. Mengetahui hubungan antara penggunaan narkoba pada pacar dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.
18. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan bukti empiris mengenai hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbang pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan remaja terkait Kekerasan dalam pacaran.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020. Sehingga sekolah dapat melakukan pencegahan dan membuat solusi efektif tentang kekerasan dalam pacaran terhadap siswi yang memiliki faktor yang berhubungan dengan kekerasan dalam pacaran.

1.4.3 Bagi Program Pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020, sehingga digunakan sebagai data dasar dalam pencegahan dan meminimalisir dampak kekerasan dalam pacaran terhadap perempuan remaja.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap remaja perempuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam penelitian mengenai hubungan antara faktor personal dan lingkungan dengan kekerasan dalam pacaran terhadap siswi SMA Negeri N Padang Tahun 2020. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah: tingkat pengetahuan, sikap, *self-esteem*, pengalaman kekerasan pada masa kecil, kekerasan antar orang tua, tingkat pendidikan pacar penggunaan alkohol pada pacar dan penggunaan narkoba pada pacar. Sedangkan, variabel terikat adalah kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April tahun 2019 sampai Bulan April tahun 2020. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan teknik angket.



DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Strategic Guidance on Accelerating Action for Adolescent Health in South-East Asia Region: 2018- 2022. New Delhi India: WHO Regional Office for South-East Asia; 2018.
2. UNICEF. Adolescent Demographics [Online] 2019. Dari: <https://data.unicef.org> [Januari 2020].
3. Worldometer. South-East Asia Population (LIVE): Worldometer [Online] 2019. Dari: <https://www.worldometers.info> [September 2019].
4. Kementerian PPN/Bappenas, Badan Pusat Statistik, UNFPA. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2013.
5. Tridarmanto YK. Konsep Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal di Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Sharma; 2017.
6. MentalHelp. An Introduction to Adolescent Development [Online]. Dari: <https://www.mentalhelp.net> [Januari 2020].
7. Urbandictionary.com, Cowfetus. Dating [Internet] 2009. Dari: <https://www.urbandictionary.com> [Juli 2019].
8. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2018: Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara. Jakarta: Komnas Perempuan; 2019.
9. WHO. Violence Against Women Health Consequences. Geneva: WHO; 1997.
10. Dardis CM, Dixon KJ, Edwards KM, Turchik JA. An Examination of the Factors Related to Dating Violence Perpetration Among Young Men and Women and Associated Theoretical Explanations: A Review of the Literature. Sage Publication; 2014.

11. Thureau S, Blanc-Louvry ILe, Gricourt S, Proust B, Conjugal violence: A comparison of violence against men by women and women by men. *Journal of Forensic and Legal Medicine*; 2015.
12. Krause KH, Gordon-Robert R, VanderEnde K, Schuler SR, Yount KM. Why Do Women Justify Violence Against Wives More Often Than Do Men in Vietnam. *Journal Interpersonal Violence*; 2016.
13. Taquette SR, Monteiro DLM. Causes and consequences of adolescent dating violence: a systematic review. *Journal of Injury and Violence Research*; 2019.
14. Komnas Perempuan. *Gambaran Nasional Kekerasan Terhadap Perempuan 2002: Kumpulan Data dari Lembaga Pengada Layanan di Berbagai Daerah*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2003.
15. Komnas Perempuan. *Catatan Awal Tahun 2004 Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2004.
16. Komnas Perempuan. *Lokus Kekerasan Terhadap Perempuan 2004*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2005.
17. Komnas Perempuan. *Kekerasan Terhadap Perempuan 2005: KDRT & Pemberantasan Atas Nama Kesusilaan*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2006.
18. Komnas Perempuan. *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2006*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2007.
19. Komnas Perempuan. *10 Tahun Reformasi: Kemajuan & Kemunduran Bagi Perjuangan Melawan Kekerasan Diskriminasi Berbasis Jender*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2008.
20. Komnas Perempuan. *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2008*. Jakarta: Komnas Perempuan; 2009.

21. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2009. Jakarta: Komnas Perempuan; 2010.
22. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2010. Jakarta: Komnas Perempuan; 2011.
23. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2011. Jakarta: Komnas Perempuan; 2012.
24. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2012. Jakarta: Komnas Perempuan; 2013.
25. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2013. Jakarta: Komnas Perempuan; 2014.
26. Komnas Perempuan. Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan. Jakarta: Komnas Perempuan; 2015.
27. Komnas Perempuan. Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan. Jakarta: Komnas Perempuan; 2016.
28. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2016. Jakarta: Komnas Perempuan; 2017.
29. Komnas Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017. Jakarta: Komnas Perempuan; 2018.
30. Badan Pusat Statistik. Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 [Online]. Dari: <https://www.bps.go.id> [9 Juli 2019].
31. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden RI; 2003.
32. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data Sekolah Provinsi Sumatera Barat [Online]. Dari: <https://kemdikbud.go.id> [10 Juli 2019].

33. Anisa N, Abuh M. Supervisi Kepala Skoloah di SD Negeri Karangwuni 01 Kecamatan Weru Sukoharjo Meghadapi Persaiga dengan Sekolah Swasta. [Skripsi] Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
34. Bandura A. Social Cognitive Theory. Greenwich, CT: JAI Press; 1986.
35. Ariestina D. Kekerasan Dalam Pacaran pada Siswi SMA di Jakarta. Jakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional; 2009.
36. Emilda S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018. Palembang: Jurnal Kesehatan dan Pembangunan. STIKES Mitra Adiguna Palembang; 2019.
37. Ihsani D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa di SMAN P Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.
38. Zulkaham I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Siswa di SMAN B Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018
39. Pratiwi MV. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri Y Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.
40. Kurniawati MD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri S Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.
41. Ridyanta R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN X Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.

42. Cahyani R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri Q Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.
43. Nillah S. Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN A Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.
44. Yulian U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Seksual Pranikah Siswa di SMAN Z Padang Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2018.

